

**PENERIMAAN DIRI PASIEN KANKER PAYUDARA  
YANG MENDAPAT KEMOTERAPI:  
*LITERATURE REVIEW***

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
ELVINA AGUSTIYAN  
1610201083**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2020**

**PENERIMAAN DIRI PASIEN KANKER PAYUDARA  
YANG MENDAPAT KEMOTERAPI:  
*LITERATURE REVIEW***

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
Pada Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh:  
ELVINA AGUSTIYAN  
1610201083**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2020**

# HALAMAN PERSETUJUAN

## PENERIMAAN DIRI PASIEN KANKER PAYUDARA YANG MENDAPAT KEMOTERAPI: *LITERATURE REVIEW*

### NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:  
**ELVINA AGUSTIYAN**  
1610201083

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan  
pada Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : EDY SUPRAYITNO, S.Kep., Ns., M.Kep  
13 November 2020 16:39:08



# PENERIMAAN DIRI PASIEN KANKER PAYUDARA YANG MENDAPAT KEMOTERAPI: *LITERATURE REVIEW*<sup>1</sup>

Elvina Agustiyani<sup>2</sup>, Edy Suprayitno<sup>3</sup>

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Kanker payudara merupakan pertumbuhan sel yang tidak terkendali pada jaringan payudara menyebabkan adanya perubahan bentuk pada payudara dan dapat menyebar ke organ lain sehingga membutuhkan penanganan yang tepat. Kemoterapi merupakan pengobatan yang bertujuan untuk menghancurkan maupun memperlambat perkembangan sel kanker, memiliki efek samping pada perubahan fisik yang signifikan. Kondisi ini mempengaruhi kondisi psikologis yaitu penerimaan diri. Sikap perawat berdampak pada tekanan emosi pasien kanker payudara yang mendapat kemoterapi dan berpengaruh terhadap penerimaan diri.

**Tujuan:** Untuk mengetahui penerimaan diri pada pasien kanker payudara yang mendapatkan kemoterapi.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian *literature review* dengan metode PICO (*Population, Intervention, Comparison, Outcome*). Pengumpulan data dilakukan dengan penelusuran di internet menggunakan *search engine* Google Scholar dan PubMed dengan kata kunci sikap perawat (*nursing attitude*), penerimaan diri (*self acceptance*), kemoterapi (*chemotherapy*), kanker payudara (*breast cancer*), dengan rentang waktu 2010-2020.

**Hasil:** Hasil dari penelitian ditemukan 16.452 artikel kemudian diskriminasi dan diperoleh 6 artikel yang sesuai dengan kriteria. Hasil pada artikel tersebut menunjukkan pasien kanker payudara yang mendapat kemoterapi sebagian besar memiliki penerimaan diri yang positif yang dipengaruhi oleh adanya sikap perawat.

**Simpulan dan Saran:** Pasien dengan kanker payudara yang mendapat kemoterapi memiliki penerimaan diri positif lebih tinggi karena adanya dukungan berupa sikap perawat. Diharapkan para pasien kanker payudara yang mendapat kemoterapi dapat meningkatkan pengetahuan mengenai penerimaan diri.

**Kata Kunci:** Sikap Perawat, Penerimaan Diri, Kanker Payudara, Kemoterapi.

**Daftar Pustaka:** 36 buah (th 2003 – th 2019)

**Halaman:** 74

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

# SELF-ACCEPTANCE OF BREAST CANCER PATIENTS WITH CHEMOTHERAPY: A LITERATURE REVIEW<sup>1</sup>

Elvina Agustiyana<sup>2</sup>, Edy Suprayitno<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** Breast cancer is an uncontrolled growth of cells in breast tissue that causes changes in breast shape and can spread to other organs, requiring proper treatment. Chemotherapy is a treatment that aims to destroy or slow down the development of cancer cells, has side effects on significant physical changes. This condition affects the psychological condition, namely self-acceptance. The attitude of nurses has an impact on the emotional pressure of breast cancer patients who receive chemotherapy and affects self-acceptance.

**Objective:** The study aimed to determine self-acceptance in breast cancer patients receiving chemotherapy.

**Methods:** This study is a literature review study using the PICO method (Population, Intervention, Comparison, Outcome). The data was collected by searching the internet using the Google Scholar and PubMed search engines with the keywords nursing attitude, self-acceptance, chemotherapy, breast cancer, with a time span of 2010-2020.

**Results:** The results of the study found 16,452 articles then screened and 6 articles that fit the criteria were obtained. The results in this article show that breast cancer patients who received chemotherapy mostly have a positive self-acceptance which is influenced by the presence of nurses' attitudes.

**Conclusion and Suggestions:** Patients with breast cancer who received chemotherapy have a higher positive self-acceptance because of the support in the form of a nurse's attitude. It is expected that the breast cancer patients who received chemotherapy can increase their knowledge about self-acceptance.

**Keywords :** Attitude of Nurses, Self-Acceptance, Breast Cancer, Chemotherapy.

**Bibliography :** 36 Sources (th 2003 - th 2019)

**Pages :** 74

---

<sup>1</sup> Title

<sup>2</sup> Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyakit dengan angka kejadian sebesar 18.1 juta serta penyumbang kematian kedua di dunia setelah penyakit jantung dengan angka kematian 9,6 juta pada tahun 2018 (WHO, 2018). Prevalensi penyakit kanker di Indonesia sebesar 1,4% atau 347.791 orang pada tahun 2013. Prevalensi penyakit kanker di Yogyakarta sebesar 4,1% yang merupakan daerah dengan angka penyakit kanker tertinggi di Indonesia (Kemenkes RI, 2016).

Salah satu jenis kanker yang banyak terjadi pada perempuan merupakan kanker payudara dengan angka kejadian di dunia sebesar 24.2% dan penyebab utama kematian sebesar 15%, diikuti penyakit kanker paru-paru sebesar 13,8% dan kanker kolorektal sebesar 9,5% (IARC, 2018). Prevalensi kanker payudara di Indonesia tahun 2013 yaitu 0,5%. Yogyakarta merupakan daerah dengan prevalensi kanker payudara tertinggi sebesar 4.325 atau 2,4% (Kemenkes RI, 2015).

Upaya menangani kanker payudara dengan mencapai visi dan misi “Indonesia Bebas Kanker

Payudara Stadium Lanjut di Tahun 2030” oleh Yayasan Kanker Payudara Indonesia (YKPI). Kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dan Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) (Kemenkes RI, 2016).

Perempuan yang telah terdeteksi mengalami kanker payudara memerlukan perawatan yang tepat untuk membantu proses penyembuhan. Pengobatan kemoterapi merupakan metode pengobatan yang lebih efektif dalam mengendalikan sel kanker daripada metode pengobatan lain. Kemoterapi telah mampu membantu dalam penyembuhan lebih dari 10 jenis kanker, atau 5% dari seluruh pasien kanker (Anwar et al., 2013).

Kemoterapi merupakan jenis pengobatan menggunakan obat-obatan yang bertujuan untuk menghancurkan, menghentikan, serta memperlambat pertumbuhan sel kanker yang membelah dengan cepat (NCI, 2018). Seseorang yang diharuskan melakukan pengobatan akan mengalami beberapa perubahan baik secara fisik maupun psikologis

(Wicaksono, 2017). Dampak fisik seperti anemia, rambut rontok, perdarahan, mual, muntah, konstipasi atau diare, kulit kusam, kering dan gatal, hingga berkurangnya keinginan untuk melakukan seks (Mulyani & Rinawati, 2013). Dampak psikologis berupa merasa kecewa, cemas, delirium, ketidakmampuan, malu dan menutup diri dari lingkungan, takut akan kematian, tergantung terhadap orang lain, sulit mengendalikan emosi, gangguan fungsi peran, takut akan kehilangan, hingga merasa kecewa kepada Tuhan terhadap kondisi saat ini (Santi, 2010). Kondisi ini akan mengganggu proses perawatan seseorang, diakibatkan oleh stress yang dialami pasien (Rafitri, 2017).

Pasien dengan kondisi penyakit terminal, tidak hanya membutuhkan perawatan secara fisik, tetapi pasien juga memerlukan perawatan berupa dukungan secara psikologis, social, dan spiritual. Dukungan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien yang menjalani kemoterapi. Kualitas hidup pasien yang meningkat akan berpengaruh pada konsep diri terutama tingkat penerimaan diri

pasien. Peningkatan penerimaan diri pada pasien penting dikarenakan tingkat penerimaan diri akan mempengaruhi motivasi seseorang untuk melakukan pengobatan (Wicaksono, 2017).

Pasien dengan penerimaan diri yang rendah biasanya ditandai dengan adanya aktivitas yang kurang berguna dalam meningkatkan aktualisasi diri agar tetap produktif (Wicaksono, 2017). Kondisi tersebut termasuk dalam penerimaan diri negatif yang ditandai dengan perasaan kecewa terhadap apa yang telah terjadi, tidak puas terhadap kondisi diri saat ini, mengalami permasalahan dalam kualitas personal dan tidak menerima pribadi apa adanya (Ryff, 1995 dalam (Wicaksono, 2017).

Penerimaan diri seseorang dipengaruhi adanya dukungan sosial (Wicaksono, 2017). Sikap perawat termasuk dalam dukungan sosial yang akan berpengaruh pada kondisi psikologis seseorang. Sikap merupakan kemampuan seseorang dalam merespon stimulus yang diberikan (Farikhah, 2019). Sikap perawat yang negatif, seperti tidak peduli, cemas atau takut dalam

memberikan asuhan keperawatan akan menurunkan kualitas pelayanan *End of Life* kepada pasien (A'la, 2016). Pasien tidak dapat menghindari ketergantungan terhadap perawat dan keberhasilan perawatan pasien tergantung dari bagaimana sikap perawat dalam proses perawatannya (Farikhah, 2019).

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan literature review tentang penerimaan diri pasien kanker payudara yang mendapat kemoterapi.

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian ini menggunakan metode analisa masalah (PICO) merupakan metode yang digunakan untuk menelaah literature yang akan direview terdiri dari *Population, Intervention, Comparison, Outcome*. Penelusuran literature menggunakan *search engine* dari Google Scholar dan PubMed dengan kata kunci: sikap perawat (*nursing attitude*), penerimaan diri (*self acceptance*), kemoterapi (*chemotherapy*), kanker payudara (*breast cancer*).

Kriteria inklusi yang digunakan yaitu rentang waktu penerbitan literatur maksimal 10 tahun (2010-2020), menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, subyek pasien kanker payudara yang mendapat kemoterapi, original artikel penelitian (bukan review penelitian) yang tersedia *full text*, semua metodologi penelitian, tema penerimaan diri pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Kriteria eksklusi yang digunakan yaitu artikel berbayar, literatur hanya terdapat abstrak, tidak sesuai dengan topik yang akan dibahas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil pencarian melalui *Search Engine* Google Scholar dan PubMed menggunakan kata kunci: sikap perawat (*nursing attitude*), penerimaan diri (*self acceptance*), kemoterapi (*chemotherapy*), kanker payudara (*breast cancer*) dengan rentang waktu 2010-2020 diperoleh sebanyak 16.858 artikel yang terdiri dari artikel berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Artikel tersebut kemudian dilakukan skrining dengan memperhatikan kriteria inklusi,

eksklusi, maupun duplikasi dan diperoleh 248 artikel, kemudian dilihat kesesuaian tujuan penelitian yang akan dilakukan, sehingga diperoleh 6 artikel yang memenuhi kriteria untuk digunakan sebagai *literature review*.

## **Pembahasan**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerimaan diri pada pasien kanker payudara yang mendapat kemoterapi. Berdasarkan artikel yang direview, penerimaan diri merupakan suatu strategi koping yang digunakan pasien kanker agar dapat beradaptasi dengan penyakit maupun efek dari pengobatan. Strategi koping tersebut digunakan tidak hanya untuk kondisi kesehatan saat ini tetapi juga untuk kondisi kesehatan yang lebih jauh (Kamińska et al., 2014).

Penerimaan diri pada literatur yang digunakan sebagian besar menyatakan pasien dengan kanker payudara yang mendapat kemoterapi memiliki tingkat penerimaan diri yang positif. Ditunjukkan dengan adanya penelitian Kamińska (2014) yang menyatakan bahwa sebesar 52.02% pasien memiliki tingkat

penerimaan diri yang positif, pernyataan bersyukur atas kehidupan yang dimiliki (Hertinjung & Permanawati, 2015), serta kutipan yang menyatakan “hal-hal yang tidak dapat diubah harus diterima” (Lindberg et al., 2015).

Penelitian Lindberg (2015) menjelaskan bahwa meskipun pasien kanker payudara yang mendapat kemoterapi mengalami perasaan tertekan, yang diikuti dengan adanya pernyataan ketakutan terhadap kematian, mengkhawatirkan masa depan, takut adanya kekambuhan atau metastasis. Tetapi pasien kanker payudara yang mendapat kemoterapi merasa bahwa terdapat lebih banyak aspek positif yang dapat diambil dari kondisi tersebut sebesar 48% dari pada yang menyatakan tidak ada aspek positif 43% atau menyatakan tidak tahu 9% seperti pernyataan “adanya perubahan kondisi tubuh membuat saya belajar untuk lebih memperhatikan diri sendiri” atau anggapan bahwa mereka bisa mengatasi tumor sangat kecil.

Penerimaan diri yang negatif juga dapat terjadi pada pasien kanker tetapi memiliki prosentase yang lebih

kecil, ditunjukkan dengan adanya pernyataan sedih, frustrasi hingga merasa tampak buruk ketika melihat diri sendiri dengan perubahan fisik yang dialami (Frohlich et al., 2014), mual, muntah hingga kehilangan kendali fisik juga merupakan suatu hal yang mengerikan bagi pasien kanker (Mermer et al., 2016).

Responden dengan jenis kelamin perempuan yang berusia  $\geq 40$  tahun menunjukkan lebih banyak mengalami kanker payudara daripada usia kurang dari 40 tahun. Hal ini disebabkan karena perempuan memiliki kadar hormone estrogen dan progesteron yang lebih tinggi pada payudara (Sobri et al., 2018). Perempuan dengan usia 40 tahun keatas dan disertai adanya keterambatan menopause lebih beresiko mengalami kanker payudara karena adanya paparan estrogen yang lebih lama (Mulyani & Rinawati, 2013). Tetapi tidak terdapat literature yang menjelaskan bahwa jenis kelamin dan usia mempengaruhi penerimaan diri.

Perbedaan tingkat penerimaan diri tersebut dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu dukungan dari keluarga atau orang

terdekat, perkawinan yang harmonis membantu pasien dalam menerima kondisi. Seseorang dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih realistis dan aktif dalam memecahkan masalah, mampu mengatasi keterbatasan diri, dampak dari penyakit maupun pengobatan sehingga dapat mempengaruhi tingkat penerimaan dirinya menjadi lebih positif. Hal tersebut masuk dalam aspek penerimaan keterbatasan diri (Hertinjung & Permanawati, 2015). Faktor lain yang mempengaruhi penerimaan diri yaitu sikap perawat. Sikap perawat yang peka, empati, adanya kehadiran dan komunikasi yang baik juga dapat berpengaruh pada penurunan ketakutan dan tekanan emosi yang berdampak pada peningkatan aspek positif yaitu penerimaan diri (Lindberg et al., 2015).

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian lain yang menyatakan dukungan perawat atau tenaga professional dapat mempengaruhi penerimaan diri pasien serta faktor lain seperti semakin tinggi pendapatan, semakin tinggi pula tingkat penerimaan diri, berlaku pula

pada kesuksesan yang dicapai seseorang (Cipora et al., 2018).

Kehadiran yang baik, pemberian nasihat mengenai cara menghadapi tekanan psikologis yang dirasakan pasien, dan dorongan yang diberikan oleh perawat agar pasien dapat mengungkapkan ketakutan mereka sehingga masalah tersebut dapat didiskusikan dianggap lebih penting menurut pasien dari pada pemberian informasi terkait penyakitnya atau pengobatan, hal tersebut dianggap dapat memberikan rasa tenang dan mencegah adanya tekanan psikologis jangka panjang (Lindberg et al., 2015). Perawat yang baik menurut pasien merupakan perawat yang peduli dan memperhatikan kesejahteraan pasien, peka dan tanggap terhadap kondisi maupun kebutuhan pasien (Coban & Yurdagul, 2014).

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Alkan (2017) yang menyatakan ketrampilan komunikasi penting dalam memahami dan memenuhi kebutuhan pasien. Sikap yang peka terhadap kondisi pasien dapat membantu untuk memahami dan menangani gejala atau gangguan yang dirasakan

pasien. Sikap empati juga berpengaruh pada komunikasi yang tahan lama antara pasien dengan perawat agar perawat dapat lebih memahami kondisi pasien dan membantu pasien dalam meningkatkan aspek positif dalam hidup (Alkan, 2017). Sikap yang positif tersebut akan mempengaruhi pasien kanker payudara dalam meningkatkan penerimaan diri.

Kami percaya bahwa adanya pemahaman yang luas mengenai suatu kondisi mempengaruhi pasien dalam menilai dari berbagai sisi, memahami bahwa suatu kejadian merupakan pembelajaran sehingga dapat menerima kondisi tersebut. Harapan yang tidak melebihi batas kemampuan diri, dan berada di lingkungan yang memiliki sikap positif atau mendukung akan membantu meningkatkan penerimaan diri.

Penerimaan diri yang baik dapat mendorong seseorang untuk meningkatkan kualitas diri, memahami dan mengembangkan potensi yang ada, serta mampu mengontrol emosi. Selain itu, adanya sikap perawat yang menghargai perasaan pasien, menjadi pendengar

aktif, tidak meremehkan, menghina, atau menghakimi, membantu memunculkan perasaan bahwa mereka berharga sehingga mereka mampu menerima dirinya dan meningkatkan rasa percaya diri. Adanya tindakan yang ditunjukkan perawat tersebut mempengaruhi perspektif pasien terhadap sikap perawat, dimana sikap perawat yang positif berdampak terhadap penerimaan diri pasien kanker.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penerimaan diri pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi merupakan perasaan puas terhadap segala bentuk batasan-batasan dalam diri yang diakibatkan oleh penyakit atau pengobatan, mampu menilai secara realistis dan menghargai segala bentuk kelebihan maupun kekurangan sehingga dapat meningkatkan potensi yang ada dalam diri.

Penerimaan diri pasien kanker payudara dipengaruhi oleh sikap perawat dilihat dari kemampuan komunikasi, empati, maupun kehadiran. Sikap perawat yang positif mampu menurunkan tekanan

emosi yang dirasakan pasien kanker payudara sehingga dapat membantu pasien dalam meningkatkan penerimaan diri, didukung dengan adanya konsep diri yang baik, harapan yang realistis, serta pemahaman yang luas. Penerimaan diri positif dapat meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara.

### **Saran**

#### **1. Pasien**

*Literature review* ini hendaknya dapat digunakan sebagai sumber dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bagi pasien kanker payudara yang mendapat kemoterapi mengenai penerimaan diri.

#### **2. Perawat**

*Literature review* ini hendaknya dapat digunakan sebagai acuan dalam menambah pengetahuan dan pemahaman bagi perawat dalam meningkatkan penerimaan diri pasien kanker payudara yang mendapat kemoterapi.

#### **3. Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerimaan diri pasien kanker

payudara yang lebih lengkap, yaitu dengan melihat penerimaan diri berdasarkan stadium dan lama menjalani terapi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A'la, M. Z. (2016). *Sikap Mahasiswa Keperawatan dalam Merawat Pasien Menjelang Ajal: Literature Review. September*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.25434.54720>
- Alkan, A. (2017). The Effects of Nurses' Empathy Skills on Attitudes Towards Patients with Cancer. *Journal of Clinical and Experimental Investigations*, 8(2), 69–73. <https://doi.org/10.5799/jcei.333383>
- Andani, T. P. (2018). *Hubungan Penerimaan Diri dan Harga Diri pada Remaja dengan Orang Tua Bercerai*.
- Anwar, A. D., Harsono, A. B., Sasotya, R. . S., Amarullah, M. N., & Hidayat, D. (2013). *Bandung Controversies and Consensus in Obsetics & Gynecology*. C.V Agung Seto.
- Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Cipora, E., Konieczny, M., & Sobieszcański, J. (2018). Acceptance of Illness by Women with Breast Cancer. *Annals of Agricultural and Environmental Medicine*, 25(1), 167–171. <https://doi.org/10.26444/aaem/75876>
- Coban, G., & Yurdagul, G. (2014). The Relationship Between Cancer Patients' Perception of Nursing Care and Nursing Attitudes Towards Nursing Profession. *Asia-Pacific Journal of Oncology Nursing*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.4103/2347-5625.135816>
- Elk, R., & Morrow, M. (2003). *Breast Cancer for Dummies*. Wiley Publishing, Inc.
- Fadilah, S. (2015). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Penerimaan Diri Ibu dari Anak Autis di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul Yogyakarta*.
- Farikhah, Z. (2019). *Studi Komparasi Sikap Perawat terhadap End Of Life Care di Ruang IGD dan ICU RSD Kalisat dan RSD Balung Kabupaten Jember*.
- Frohlich, M., Benetti, E. R. R., & Stumm, E. M. F. (2014). Experiences of Women With Breast Cancer and Actions to Reduce Stress. *Revista de Enfermagem UFPE on Line*, 8(3). <https://doi.org/10.5205/reuol.5149-42141-1-SM.0803201407>
- Hastuti, L. D. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien tentang Ca Mammae dengan Motivasi Pasien Mengikuti Kemoterapi di Ruang One Day Care RSUD Dr. Moewardi*.
- Hertinjung, W. S., & Permanawati, Y. (2015). Kesejahteraan Subjektif pada Penyandang Kanker Payudara. *Jurnal Indigenous Vol. 13, No. 1, Mei*

- 2015: 60-71, 13(1), 60–71.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.23917/indigenous.v13i1.2324>
- IARC. (2018). *Latest Global Cancer Data : Cancer Burden Rises to 18 . 1 Million New Cases and 9 . 6 Million Cancer Deaths in 2018*. 1–3.
- Ilham, R., Mohammad, S., & Syukriani, M. N. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Perawat Tentang Perawatan Paliatif. *Jambura Nursing Journal*, 1(2), 96–102.
- Kamińska, M., Ciszewski, T., Bronikowska, A., Ferańska, M., Pawlak-warszawska, A., & Paśnik, E. (2014). *Acceptance of The Illness and The Quality of Life of Patients with Breast Cancer*. 124(1), 5–9.  
<https://doi.org/10.2478/pjph-2014-0001>
- Kemendes RI. (2015). *Infodatin Stop Kanker*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. (2016). *InfoDatin Bulan Peduli Kanker Payudara*. Kementerian Kesehatan RI.
- Lali, M. G., Wawo, A. M., & Rosiana. (2018). Studi Fenomenologi: Eksplorasi Kebutuhan Psikososial Pasien Ca. Mammae di Rsud Prof. Dr. W.Z Johannes Kupang. *CHMK Nursing Scientific Journal*, 2(2).
- Lindberg, P., Koller, M., Steinger, B., Lorenz, W., Wyatt, J. C., Inwald, E. C., & Klinkhammer-Schalke, M. (2015). Breast Cancer Survivors' Recollection of Their Illness and Therapy Seven Years After Enrolment Into a Randomised Controlled Clinical Trial. *BMC Cancer*, 15(1), 1–13.  
<https://doi.org/10.1186/s12885-015-1573-6>
- Mermer, G., Nazli, A., & Ceber, E. (2016). Social Perceptions of Breast Cancer by Women Still Undergoing or Having Completed Therapy: A Qualitative Study. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 17(2), 503–510.  
<https://doi.org/10.7314/APJCP.2016.17.2.503>
- Mulyani, N. S., & Rinawati, M. (2013). *Kanker Payudara dan PMS pada Kehamilan*. Nuha Medika.
- NCI. (2018). *Chemotherapy and You*. NCI Office of Communications and Public Liaison.  
[www.cancer.gov/publications/patient-education](http://www.cancer.gov/publications/patient-education)
- Permatasari, V., & Gamayanti, W. (2016). Gambaran Penerimaan Diri (Self-Acceptance) pada Orang yang Mengalami Skizofrenia. *Psychathic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 139–152.
- Pierobon, A., Giardini, A., Callegari, S., & Majani, G. (2011). Psychological Adjustment to a Chronic Illness: The Contribution From Cognitive Behavioural Treatment in a Rehabilitation Setting. *ResearchGate*, 33(1), A11–A18.  
<https://doi.org/1592-7830>
- Rafitri, M. P. D. (2017). *Intervensi Kebermaknaan untuk Meningkatkan Penerimaan Diri*

- Pasien Paliatif dengan Ca Mammae (Kanker Payudara) Stadium Dua di Kota Batu, Jawa Timur.*
- Santi, S. M. P. L. (2010). *Gambaran Fisik dan Psikologis Klien dengan Kanker Serviks di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi Surakarta.* 0–8.
- Saputri, B. S. M. I. (2018). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Penerimaan Diri pada Individu Penderita Asma.*
- Savitri, A., Larasati, A., & Utami, E. D. R. (2015). *Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim & Rahim.* Penerbit Pustaka Baru Press.
- Sitepu, Y. E. B. (2018). *Gambaran Tingkat Stres, Ansietas Dan Depresi Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi di RSUP H. Adam Malik Medan.* 1(1), 107–113.
- Sobri, F. B., Azhar, Y., Wibisana, I. G., & Rachman, A. (2018). *Manajemen Terkini Kanker Payudara* (2nd ed.). C.V Sagung Seto.
- Wardani, E. K. (2014). *Respon Fisik dan Psikologis Wanita dengan Kanker Serviks dan Kemoterapi Di RSUD Dr Moewardi Surakarta.*
- Wardiyah, A., Afiyanti, Y., & Budiati, T. (2014). Faktor yang Mempengaruhi Optimisme Kesembuhan pada Pasien Kanker Payudara. *JURNAL KEPERAWATAN*, 5(2), 121–127.
- Wawan, A., & M, D. (2011). *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia.* Nuha Medika.
- WHO. (2018). *Cancer.* World Health Organization.  
<https://www.who.int/cancer/en/>
- Wicaksono, D. E. (2017). *Intervensi Kebermaknaan untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Pasien Paliatif dengan Ca Mammae Stadium Empat di Kota Batu, Jawa Timur.*



**unisa**  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta